



Digitalisasi dan Pembentukan Identitas Potensi Wisata Desa Panglungan sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisatawan

Digitalization and Formation of the Tourism Potential Identity of Panglungan Village as an Effort to Enhance Tourist Attraction.

Abdul Wahid ¹, Siti Aminah ²

^{1,2} UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi penulis: sitaminah1961@gmail.com

Article History:

Received: 10 Mei 2023

Revised: 12 Juni 2023

Accepted: 13 Juli 2023

Keywords: Digitalization, Tourism potential, Advancement.

Abstract: Digitalization in this era is the most important weapon in information dissemination. When people know something is closely related to the icon as an identity for that one thing. We see that Panglungan Village has tourism potential that is good enough to become a tourist object that will be liked by the community. In addition, we also regret the poor management of the tourism aspect. The existence of this community service activity aims to help manage tourist objects in Panglungan village and digitize them so that they can be widely spread in many communities and find out what tourist objects are in Panglungan village, Wonosalam District, Jombang Regency, East Java. However, a good tour is when the elements in the community are interrelated so that we will also invite all elements of society to be interrelated in order to advance tourism that belongs to Panglungan village.

Abstrak

Digitalisasi pada zaman ini merupakan senjata paling utama dalam penyebaran informasi. Ketika masyarakat mengenal suatu hal erat kaitannya dengan icon sebagai identitas terhadap satu hal tersebut. Kita melihat Desa Panglungan mempunyai potensi wisata yang cukup baik untuk menjadi objek wisata yang akan disenangi masyarakat. Selain itu, kita juga menyayangkan atas pengelolaan yang kurang baik dalam aspek wisata. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu pengelolaan objek-objek wisata yang ada di desa Panglungan serta mendigitalisasi supaya dapat tersebar luas di banyak masyarakat dan mengetahui objek wisata apa saja yang ada di desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Namun, sebuah wisata yang baik adalah ketika elemen-elemen yang ada masyarakat saling terkait sehingga kita juga akan mengajak seluruh elemen masyarakat untuk saling berkaitan dalam rangka memajukan wisata yang dimiliki desa Panglungan.

Kata kunci: Digitalisasi, Potensi wisata, Memajukan

*Siti Aminah, sitaminah1961@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Panglungan yang terletak di kecamatan wonosalam kota jombang memiliki hutan yang gundul pada tahun 1998. Hal ini disebabkan oleh penebangan liar dari beberapa oknum yang menyelewengkan wewenang yang dimiliki sehingga membangkitkan kepedulian beberapa masyarakat yang merasakan dampak negative dari penggundulan hutan. Matinya sumber mata air, punahnya habitat dari beberapa fauna endemic sangat mempengaruhi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Agustina, 2021). Mulai dari sumber air yang menipis hingga Terik panas yang mulai menyengat di desa panglungan. Pada awal tahun 2000 an dimulailah konservasi yang hingga kini hutan diwilayah desa panglungan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hidupnya sumber mata air hingga pepohonan sehingga dapat dipanen dan dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat setempat (Noviani Achmad Putri, 2022). Durian, kopi, kemiri, dan kapulaga merupakan hasil tani yang mendominasi di desa panglungan.

Usaha keras dari masyarakat setempat yang dipelopori oleh kelompok tani hutan kepuh juga diapresiasi oleh pemerintah RI yang mewadahi aktivis peduli lingkungan. KTH Kepuh menjadi juara 1 dalam lomba wana lestari 2022 se Indonesia (Admella Yudhanti, 2019). Dalam ajang Lomba dan Apresiasi Wana Lestari Tahun 2022 yang digelar oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jawa Timur dikukuhkan sebagai Juara Umum mengalahkan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Gubernur Khofifah juga sangat mengapresiasi kinerja Aparatur Sipil Negara Penyuluh Kehutanan yang terus menerus melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat. Khususnya dalam hal peningkatan produktifitas aneka usaha kehutanan kelompok masyarakat sekitar hutan, sehingga kelestarian hutan dapat terjaga dengan partisipatif masyarakatnya. “Terima kasih pada para insan rimbawan yang telah membawa harum nama Jawa Timur.

Lebih dari itu, terima kasih juga kami sampaikan atas seluruh dedikasi yang dicurahkan dalam melestarikan hutan, lingkungan, dan alam Jawa Timur,” kata Gubernur Khofifah, di Gedung Negara Graha, Jumat (2/9). Hal ini mendatangkan daya Tarik masyarakat setempat maupun dari manca negara untuk melakukan riset dan pengembangan di desa panglungan bersama KTH Kepuh. Saat ini lebih dari 20.000 pohon yang telah ditanam dengan luas lahan yang berhasil dikonservasi seluas ±70 Ha dan pulihnya 5 sumber mata air utama masyarakat. Reward bantuan uang pembinaan dari Pemerintah Kabupaten Jombang diserahkan langsung oleh Bupati Jombang kepada Wagisan Ketua KTH Kepuh, Dusun Mandiro Desa Panglungan, di ruang tamu Swagata Pendopo Kabupaten Jombang, pada Jumat (26/8/2022) pagi, yang disaksikan oleh Anggota Komisi IV DPR RI Ema Umiyatul Chusna, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Wignyo Handoko, Kepala DLH Miftahul Ulum, Kepala Dinas Pertanian, Perwakilan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Wilayah Nganjuk, serta Kepala Desa Panglungan.

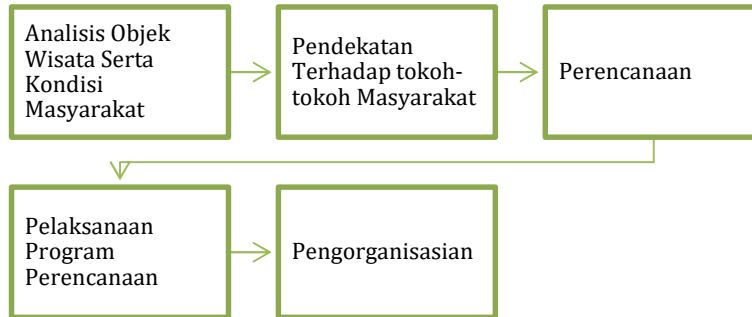
Hal ini membuat alam di desa panglungan sangat berpotensi menjadi objek wisata yang menarik dan dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat setempat dengan pengelolaan yang baik. Namun dengan adanya wisata alam yang sudah bagus saat ini perlu diimbangi system pengelolaan yang baik mulai dari sdm masyarakat, konsep wisata, keterlibatan masyarakat, dan pemasaran supaya bisa menciptakan sebuah objek wisata yang baik dan menarik. Beberapa wisata seperti GOOD VIEW, WISATA SUNGAI BORO, AIR TERJUN SELOLAPIS, PANTAU BURUNG RANGKONG, SUMBER MATA AIR GINTUNG, DAN SUMBER MATA AIR KENDIL WESI merupakan objek wisata yang ada di desa panglungan namun minimnya pengunjung di objek wisata ini adalah :

1. Rendahnya SDM masyarakat dalam pengembangan desa wisata
Masyarakat di Desa wisata panglungan sebagian besar mempunyai latar belakang erawattn yang relative rendah yakni lulusan SD dan SMP , bahkan pengelola desa wisata di dominasi usia lanjut yang berprofesi sebagai petani. Lemahnya SDM masyarakat tersebut menjadikan desa wisata dikelola secara parsial tanpa memiliki arah pengembangan dan perencanaan desa wisata unggulan di Kabupaten Jombang. Berbagai dorongan dan kegiatan yang di berikan oleh pemerintah Kabupaten Jombang belum bisa di manfaatkan secara optimal dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia di karenakan kegiatan yang dilaksanakan hanya bersifat temporary dan tidak berkelanjutan.
2. Promosi desa wisata kurang optimal serta branding yang kurang baik
Teknologi juga merupakan hal yang penting dalam pengembangan promosi desa wisata disosial media. Hal ini menjadi sangat tabuh dikalangan masyarakat ditambah lagi pengelola wisata yang berasal dari kalangan tua. Branding terhadap objek wisata juga penting dan icon wisata untuk desa panglungan belum diatur dengan sedemikian rupa supaya dapat dikenal dengan masyarakat.
3. Konsep wisata tidak terorganisir dan partisipatif
Harga tiket masuk tidak ditetapkan terhadap beberapa wisata sehingga masih belum adanya pengukuhan dari masyarakat pengelola. Aspek-aspek masyarakat seperti umkm maupun pemuda desa tidak turut terlibat secara langsung terhadap wisata yang ada. Karena suatu wisata akan semakin maju jika semakin banyak komponen masyarakat yang terlibat.
4. Pembangunan objek wisata yang belum maksimal
Akses menuju lokasi wisata memiliki medan yang relative sulit untuk ditempuh bagi wisatawan sebagai contoh wisata sungai boro yang bisa dikunjungi hanya ketika pagi hari karena akses jalan yang sulit dan sangat licin ketika turun hujan. Desa panglungan mempunyai cuaca dengan curah air hujan yang tinggi dan di siang hari mempunyai kemungkinan yang sangat tinggi untuk turunnya hujan sehingga akses jalan menjadi perhatian khusus. Fasilitas umum juga belum dibanyaknya objek wisata meskipun untuk sekedar buang air kecil ataupun buang air besar yang berujung pada kenyamanan wisatawan dalam berwisata.

METODE

Dalam menghadapi permasalahan yang ada di desa Panglungan dalam pengelolaan dan penciptaan desa wisata yang baik. Kita melakukan beberapa pendekatan, metode, serta perencanaan sebagai salah satu bentuk usaha untuk memperbaiki dan memajukan desa Panglungan dalam rangka menjadi desa Wisata yang mandiri dan agar dapat berjalan lebih baik, antara lain :

1. Pendampingan penguatan sumber daya manusia melalui pendampingan sadar wisata, manajemen, finansial, motivasi berwirausaha, pemasaran dan peningkatan ketrampilan
2. Pendampingan penyusunan paket wisata, diversifikasi makanan olahan dan optimalisasi UMKM
3. Pendampingan perencanaan partisipatif (Katalog Desa Wisata)
4. Pelatihan Tour Guide
5. Pendampingan terhadap generasi penerus



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL

1. Pembukaan dan Pemaparan program kerja

Kita melakukan pembukaan sekaligus izin secara formalitas dalam melakukan kkn tematik di balai desa panglungan disaksikan kepala desa beserta jajaran perangkat desa serta warga desa. Kita juga memaparkan maksud dan tujuan kita disini sekaligus menyampaikan gambaran program secara garis besar yang akan kita laksanakan selama 3 bulan sehingga mendapatkan perhatian dari para warga desa. Kita juga melakukan pendekatan secara adat jawa yakni melakukan Tumpengan dan doa bersama supaya lebih bisa membaaur dan memberikan kesan yang baik terhadap masyarakat.



Gambar 2. Penyerahan tumpeng

2. Analisis berbagai tempat wisata serta kondisi terkini

Good view adalah sebuah wisata yang terletak di dataran tinggi yang mempunyai pemandangan yang sangat indah diwaktu sunset maupun sunrise. Rute menuju tempat wisata ini relative mudah dibandingkan objek wisata yang lain yang mempunyai medan yang sulit dan jarak tempuh yang jauh.

Sungai Boro adalah objek wisata yang mempunyai klasifikasi yang lebih lengkap dan menarik dari tempat wisata yang lain dikarenakan air yang mengalir sangat jernih, mengingat desa Panglungan terletak di area pegunungan yang mempunyai banyak sumber mata air. Sungai boro juga dapat di fungsikan sebagai tempat wisata arum Jeram tetapi lokasi dari sungai boro hanya bisa ditempuh dipagi hari saja dikarenakan curah hujan yang sangat tinggi di waktu siang hari membuat perjalanan menuju sungai boro menjadi sangat rawan dengan jalanan yang penuh bebatuan dan juga licin, dibandingkan objek wisata yang lain sungai boro mempunyai lama perjalanan total 3 jam untuk keberangkatan serta kepulangannya.

Air Terjun Selolapis mempunyai mitos yang sangat dipercayai masyarakat. Ketika terdapat sepasang kekasih berkunjung di air terjun selolapis maka sang laki-laki akan segera meninggal setelah kunjungannya dari air terjun selolapis namun dengan catatan jika sang pria benar-benar serius menikahi sang erawa, apabila tidak maka tidak akan terjadi apapun terhadap pria tersebut. Demi menghargai kepercayaan masyarakat setempat maka solusi yang akan kita berikan kedepannya sebelum berkunjung ke objek wisata ini kita haruskan untuk melakukan izin kepada tokoh masyarakat yang dipercayai masyarakat setempat sebagai sosok juru kunci.

Pantau Burung Rangkong

Objek wisata ini sangat berdekatan dengan lokasi dari Good View sehingga aksesnya juga sama mudahnya dengan akses menuju Good View serta terdapat juga fasilitas umum seperti wc yang sudah tersedia di area ini. Terdapat sebuah gubuk yang berada pada ketinggian yang digunakan untuk melihat burung rangkong beraktivitas. Lokasinya berada pada habitat burung rangkong itu sendiri. Burung rangkong merupakan hewan endemic dari hutan konservasi yang terletak di desa Panglungan.

Sumber Mata Air Gintung

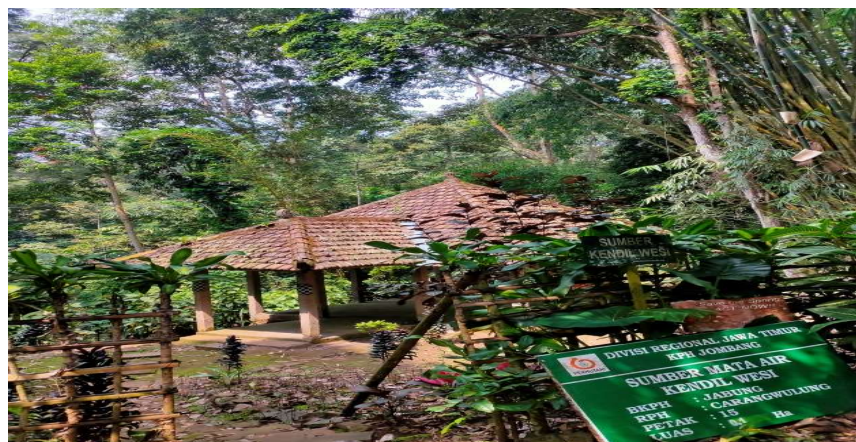
Sumber Gintung merupakan sumber mata air yang terletak di Dusun Mendiwo Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam. Di sumber mata air terdapat sebuah Dam yang berguna untuk menampung air yang berasal dari sumber mata air maupun dari air hujan. Dam ini mempunyai fungsi selain menampung air juga berguna sebagai penyaring dari aliran air dari sumber mata air. Penyaring yang ada di dam terbuat dari bahan alami yaitu sebuah batang pohon yang ditancapkan ke tanah sehingga ketika terdapat daun-daun yang jatuh akan bermuara di tempat penyaringan tersebut. Pembangunan dam ini tidak lepas dari bantuan dari Kick Andy yang telah memberikan bantuan uang tunai sebesar erawatt juta rupiah, kemudian dana tersebut dikelola oleh Kelompok Pelindung Hutan dan Pelestari Mata Air bersama masyarakat dijadikan sebuah Dam yang berada di dua tempat yaitu terletak di sumber mata air Petung Pecut dan satunya terletak di sumber mata air Gintung.



Gambar 3. Kunjungan wisata sumber gantung

Sumber Mata Air Kendil Wesi

Kendil Wesi adalah wisata sumber mata air yang berlokasi di Dusun Mendiro, Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Sumber mata air Kendil Wesi punya beberapa titik sumber mata air. Area disekitar sumber mata air dikelilingi hutan yang ditumbuhi pepohonan besar juga pohon bambu yang rindang. Suasananya menjadi semakin terasa teduh di sekeliling sumber mata air. Tak jauh dari mata air, ada aliran sumber mata air yang tidak pernah berhenti mengalir yang biasa digunakan masyarakat sekitar untuk sekedar membasuh wajah dan melepas dahaga. Menurut kepercayaan masyarakat sekitar, jika membasuh wajah di aliran sumber mata air dipercaya awet muda.



Gambar 4. Kunjungan wisata sumber kendil wesi

3. Pendekatan dan Perencanaan bersama tokoh masyarakat

Kita melakukan kunjungan kepada tokoh masyarakat untuk mengetahui isu-isu yang terjadi di masyarakat setempat. Mulai dari mata pencaharian masyarakat, isu terkait kendala pengembangan objek wisata, hingga umkm yang ada di desa Panglungan. Kita juga berdiskusi tentang perencanaan terkait program yang akan menjadi solusi dari isu-isu yang ada. Kita juga melibatkan KTH Kepuh, Ecoton, DLH Jombang, Dinas Kehutanan, dan Perhutani.



Gambar 5. Pertemuan dengan ecotone , KTH Kepuh, dan DLH Jombang



Gambar 6. Pertemuan dengan dinas Kehutanan

4. Pembinaan Umkm

UMKM juga kami libatkan dalam konsep wisata yang akan kita rumuskan kedepannya. Mulai dari Inovasi Produk yang baru maupun pengembangan produk yang sudah ada. Pengurusan sertifikasi halal dari MUI, Pembuatan logo, hingga membantu dalam proses persiapan pemasaran.



**Gambar 7. Inovasi Produk Hasil Hutan
Bersama Ecoton**



Gambar 8. Sertifikasi Halal UMKM 1



Gambar 9. Logo UMKM Sumber Rejeki

5. Pembinaan Tour Guide

Untuk meningkatkan SDM kita melakukan pelatihan terhadap anggota kelompok KTH Kepuh untuk menjadi Tour Guide. Kita juga mendatangkan aktivis peduli lingkungan dari ecoton untuk mendampingi jalannya acara ini dan juga dosen pariwisata dari UPN Veteran Jawa Timur sebagai pemateri. CDK Nganjuk, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur juga berpartisipasi dalam jalannya acara pembinaan Tour Guide ini supaya dapat memotivasi para peserta yang berasal dari warga desa Panglungan. Kehadiran para sipil disini bertujuan untuk menyadarkan para warga bahwasannya terdapat kepedulian terhadap potensi wisata alam yang dimiliki desa Panglungan



Gambar 10. Pelatihan Tour Guide

6. Pembentukan Karakter Generasi Penerus

Generasi muda juga menjadi perhatian kita dalam rangkaian program yang telah kita diskusikan. Diharapkan generasi penerus ini mampu melanjutkan tongkat estafet dalam pengelolaan objek wisata yang ada di Panglungan. Tetapi sebelum itu kita berusaha untuk menumbuhkan kepedulian terhadap Lingkungan, pembentukan karakter, dan pengetahuan dalam memahami lingkungan sekitar supaya tetap erawatt. Sekolah alam merupakan program yang kita gunakan untuk mewadahi para generasi muda mulai dari tingkat sekolah dasar yang ada di desa Panglungan. Para siswa berasal dari 3 sekolah, yakni SDN Panglungan 1, SDN Panglungan 2, dan MI Faser. Pembelajaran dilakukan di Taman Kehati yang mempunyai banyak flora dan objek wisata ini memang berbasis eduwisata. Terdapat juga lomba cerdas cermat bagi para siswa sd yang mana akan diberikan hadiah bagi setiap pemenang. Penanaman 28 bibit pohon juga kita laksanakan untuk menumbuhkan kesan asik sehingga pembelajaran berlangsung dengan enjoy dan bisa diterima dengan baik oleh para siswa.



Gambar 11. Penanaman Pohon bersama DLH Jombang, Kepala Desa Panglungan

7. Pembuatan Katalog Wisata Beserta Paket Wisata

Pembuatan Katalog Wisata beserta Paket Wisata dengan desain yang menarik dan berbagai varian paket wisata yang bisa dipilih bertujuan menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di desa Panglungan. Kita mengajak seluruh komponen masyarakat untuk terlibat dalam paket wisata ini, mulai dari persediaan makanan, home stay, oleh-oleh UMKM serta tour guide yang akan mendampingi para wisatawan untuk berwisata dengan paket yang akan dipilih. Kita juga membuat barcode wisata untuk memudahkan para wisatawan sebelum berkunjung, barcode wisata berisikan lokasi wisata, view wisata, dan fasilitas umum yang ada pada setiap objek wisata.



Paket Konservasi Ekowisata Panglungan

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Praen fermentum suscipit justo eu imperdiet.

Paket Termasuk

- penginapan
- Pemandu wisata
- Makan & minum

Tarif Wisata

Rp. 150.000,- per Wisatawan
Rp. 200.000,- per 5 Wisatawan
Rp. 400.000,- per 10 Wisatawan



Sumber Gantung



Sumber Kendil Wesi



Gambar 12. Paket Konservasi



Paket Edukasi Ekowisata Panglungan

Wisata Edukasi menawarkan pembelajaran dari alam dengan melihat dan merasakan pengisi semesta

Paket Termasuk

- penginapan
- Pemandu wisata
- Makan & minum

Tarif Wisata

Rp. 150.000,- per Wisatawan
Rp. 300.000,- per 5 Wisatawan
Rp. 500.000,- per 10 Wisatawan



Pantau Burung Rangkong



Wisata Sungai Boro



Gambar 13. Paket Edukasi



Gambar 14. Paket Rekreasi



Gambar 15. Barcode Wisata

DISKUSI

Dengan adanya program yang telah kita rancang dan realisasikan ini mendapatkan banyak respon positif dari berbagai kalangan. Masyarakat setempat, aktivis peduli lingkungan, kelompok tani, umkm, maupun Dinas Lingkungan Hidup Jombang serta Dinas Kehutanan menyambut positif akan adanya program yang kita bawa. Berbagai support telah mereka sediakan bagi keberlanjutan program ini. Perizinan juga diberikan secara terbuka bagi kita untuk melakukan berbagai kegiatan. Tempat, tenaga, waktu, dan juga kontribusi pemikiran selalu mengiringi dan mengawal setiap program yang kita rancang. Pada awalnya pihak pemerintahan memang sudah memberikan attention kepada desa Panglungan dalam program konservasi hutan, pengembangan hasil hutan, dan umkm. Namun, kedatangan kita membawa program desa wisata bisa lebih menarik perhatian pihak pemerintahan untuk memberikannya juga terhadap potensi wisata yang dimiliki desa Panglungan.

KTH Kepuh beberapa kali mengikuti ajang perlombaan untuk mewakili Jombang, bahkan Jawa Timur. Pengelola yang tidak begitu paham dengan teknologi merasakan dampak positif akan kehadiran kelompok KKNT 16. Kita membantu jalannya proses administrasi perlombaan PROKLIM. Karena kita melihat ini sebagai salah satu Upaya promosi terhadap segala potensi yang dimiliki desa Panglungan. Dinas Lingkungan Hidup Jombang juga dapat melanjutkan keberlangsungannya program-program yang telah kita realisasikan karena terkait dengan fungsi dan manfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur KKN-T MBKM Kelompok 16. Dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang telah kita bawa mendapatkan respon yang positif dari masyarakat desa Panglungan dan membawa dampak yang positif pula dari berbagai aspek seperti pendigitalisasian objek wisata, umkm, dan pembentukan karakter bagi generasi muda selaku penerus. Dengan adanya program yang telah kita laksanakan memudahkan pihak pengelola untuk menindak lanjuti pengembangan objek wisata dan dengan pembuatan logo bagi umkm membuat umkm lebih mudah dikenal dengan identitas yang jelas. Inovasi produk yang telah kita laksanakan juga dapat menambah variasi produk yang memanfaatkan hasil hutan sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat desa. Dengan semua program yang telah kita laksanakan, besar harapan kami masyarakat desa Panglungan dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada sehingga dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dra. Ec. Siti Aminah, M.M., selaku Dosen Pembimbing Prodi Manajemen dan Dhian Satria Yudha Kartika, M.Kom. serta Aldien Ramadhan selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan *Person in Charge* KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan Kelompok 16 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Admella Yudhanti, D. F. (2019). JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika) Knowledge Management System Konservasi Hutan Tanaman Mangrove.
- Agustina, M. Q. (2021). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM KONSERVASI HUTAN MANGROVE DI DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN TANAH MERAH. *JURNAL ILMU-ILMU KEHUTANAN*, 37-43.
- Noviani Achmad Putri, A. N. (2022). OPTIMALISASI GERAKAN KONSERVASI HUTAN MANGROVE MELALUI PROGRAM PELITA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN SOCIAL AWARENESS PADA MASYARAKAT TUGU KOTA SEMARANG. *HARMONY: JURNAL PEMBELAJARAN IPS DAN PKN*, 119-126.